

SOSIALISASI SISTEM PENGENDALIAN REKAM MEDIS TERKOMPUTERISASI DI RUMAH SAKIT AWAL BROS BATAM

Riska Pradita^{1*}, Retno Kusumo², Rahmawati³

¹⁻³ Prodi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Awal Bros

E-mail: ¹⁾ riskapradipta@univawalbros.ac.id, ²⁾ retnokusumo@univawalbros.ac.id,
³⁾ rahmawati2amaw@gmail.com

Abstract

In the era of electronic medical records, it is important to computerize the control system for medical record files to facilitate recording, borrowing, returning, controlling, and managing medical records. By implementing a computerized system, it becomes easier for officers to record, borrow, return, control, and locate medical record files that are taken out of storage. The computerized system eliminates the need for manual record-keeping and ensures proper control and management of medical records, reducing the risk of loss and misfiling. This study focuses on observations made at the Awal Bros Hospital Medical Record Unit in Batam, where misfile incidents occurred frequently, leading to duplicate medical record files and unreliable patient data, as well as wastage of forms. The objective of this research is to raise awareness among officers about a desktop-based computerized medical record control system, with the aim of reducing the loss of medical record documents and occurrences of misfiling. The community service activity was conducted at Awal Bros Batam Hospital in May 2023 and involved lectures and question-and-answer sessions with IT officers and medical record personnel. The outcome of this activity was the socialization of a prototype desktop-based computerized medical record control system to be implemented for storing and retrieving patient medical record files at Awal Bros Hospital Batam. An evaluation of the system was obtained from the participants after the socialization. In conclusion, this community service initiative successfully increased the knowledge of officers in the Medical Record Unit, particularly in the Filing section, regarding the control of computerized medical records.

Keywords: Control of Medical Records, Computerization, Medical Check Up, Socialization

Abstrak

Di era rekam medis elektronik, sistem pengendalian berkas rekam medis juga sebaiknya dibuat secara terkomputerisasi sehingga mempermudah petugas dalam pencatatan, peminjaman, pengembalian, mengontrol dan mengendalikan rekam medis agar berkas rekam medis yang keluar dari ruang penyimpanan dapat diketahui letak dan kegunaannya. Melalui sistem yang terkomputerisasi diharapkan petugas tidak lagi mencatat secara manual, serta peminjaman dan pengembalian rekam medis harus dikendalikan dan dikontrol dengan baik untuk mengurangi kehilangan dokumen rekam medis dan terjadinya misfile. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di Unit Rekam Medis RS Awal Bros Batam sering terjadi kejadian misfile berkas rekam medis yang mengakibatkan terjadinya berkas rekam medis ganda akibatnya data rekam medis pasien menjadi tidak berkesinambungan, selain itu juga menyebabkan pemborosan dalam penggunaan formulir. Tujuan kegiatan ini yaitu untuk melakukan sosialisasi kepada petugas terkait sistem pengendalian rekam medis terkomputerisasi berbasis desktop sehingga dapat memudahkan petugas dalam mengurangi kehilangan dokumen rekam medis dan terjadinya misfile. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan di RS Awal Bros Batam lan bulan Mei 2023. Metode yang digunakan dengan mengadakan sosialisasi di RS Awal Bros Batam dengan cara ceramah dan sesi tanya jawab kepada petugas IT dan rekam medis. Hasil kegiatan ini yaitu

sosialisasi kepada petugas terhadap prototipe sistem pengendalian rekam medis terkomputerisasi berbasis desktop untuk diimplementasikan dalam kegiatan penyimpanan dan pengambilan kembali berkas rekam medis pasien di RS Awal Bros Batam. Setelah sosialisasi, didapatkan evaluasi dari peserta sosialisasi terkait sistem ini. Kesimpulan: pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan pengetahuan petugas di Unit Rekam Medis khususnya bagian Filing dalam hal pengendalian rekam medis terkomputerisasi.

Kata Kunci: Komputerisasi, Medical Check Up, Pengendalian Rekam Medis, Sosialisasi

1. PENDAHULUAN

Menurut Permenkes No. 24 Tahun 2022 rekam medis merupakan dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Kemenkes RI, 2022). Sistem informasi kesehatan sangat mutlak diperlukan oleh rumah sakit karena merupakan suatu tatanan yang berkaitan dengan serta penyampaian informasi. Setiap fasilitas kesehatan dan tenaga kesehatan berkewajiban melakukan upaya pengelolaan rekam medis untuk menunjang pelayanan kesehatan kepada pasien (Sabarguna, 2005). Salah satu upaya pengelolaan rekam medis adalah dengan adanya sistem pengendalian rekam medis. Pengendalian berkas rekam medis adalah suatu pengawasan atau pengontrolan berkas rekam medis baik dalam peminjaman berkas rekam medis dari rak penyimpanan maupun pengembalian berkas rekam medis ke rak penyimpanan (Fitroh, 2017). Manfaat berkas rekam medis selain digunakan sebagai pemeliharaan dan pengobatan pasien, juga sebagai alat bukti dalam proses penegakan hukum, keperluan pendidikan atau penelitian, dasar pembayaran pembiayaan pelayanan kesehatan dan data statistik kesehatan (Kemenkes RI, 2008).

Di era rekam medis elektronik, sistem pengendalian berkas rekam medis juga sebaiknya dibuat secara terkomputerisasi sehingga mempermudah petugas dalam pencatatan, peminjaman, pengembalian, mengontrol dan mengendalikan rekam medis agar berkas rekam medis yang keluar dari ruang penyimpanan dapat diketahui letak dan kegunaannya. Melalui sistem yang terkomputerisasi diharapkan petugas tidak lagi mencatat secara manual, serta peminjaman dan pengembalian rekam medis harus dikendalikan dan dikontrol dengan baik untuk mengurangi kehilangan dokumen rekam medis dan terjadinya *missfile*.

Sistem yang dirancang ini berbasis desktop dan dapat dihubungkan dengan *Health Information System* (HIS) di rumah sakit. Namun, untuk menjaga keamanan dan kerahasiaannya, sistem pengendalian rekam medis ini hanya bisa diakses oleh petugas yang memiliki hak untuk mengisi dan menyimpan rekam medis saja. Sistem pengendalian rekam medis ini tidak hanya untuk mencatat rekam medis yang dipinjam saja, tetapi juga digunakan untuk mengendalikan rekam medis yang telat dikembalikan. Salah satu unsur penting dalam penerapan sebuah sistem informasi adalah penerimaan terhadap sistem informasi tersebut. Bagi sebuah organisasi, sistem informasi berfungsi sebagai alat bantu untuk pencapaian tujuan organisasi melalui penyediaan informasi. Kesuksesan sebuah sistem informasi tidak hanya ditentukan oleh bagaimana sistem dapat memproses masukan dan menghasilkan informasi dengan baik, tetapi juga bagaimana pengguna mau menerima dan menggunakannya, sehingga mampu mencapai tujuan organisasi.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di Unit Rekam Medis RS Awal Bros Batam sering terjadi kejadian *missfile* berkas rekam medis yang mengakibatkan petugas akan membuat berkas rekam medis baru sehingga terjadi berkas rekam medis ganda

akibatnya data rekam medis pasien menjadi tidak berkesinambungan, selain itu juga menyebabkan pemborosan dalam penggunaan formulir. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan sosialisasi kepada petugas terkait sistem pengendalian rekam medis terkomputerisasi sehingga dapat memudahkan petugas dalam mengurangi kehilangan dokumen rekam medis dan terjadinya *missfile*.

2. LANDASAN TEORI

2.1. Tujuan dan Kegunaan Rekam Medis

Menurut Depkes RI (2006) rekam medis bertujuan untuk menunjang tercapainya tertib administrasi dalam rangka upaya peningkatan pelayanan kesehatan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. Tertib administrasi merupakan salah satu faktor yang menentukan di dalam upaya pelayanan kesehatan. Di sisi lain, rekam medis memiliki kegunaan yang dapat dilihat dari beberapa aspek, antara lain:

- a. Aspek administrasi, suatu berkas rekam medis mempunyai nilai administrasi karena isinya menyangkut tindakan berdasarkan wewenang dan tanggungjawab sebagai tenaga medis dan paramedis dalam mencapai tujuan pelayanan kesehatan.
- b. Aspek Medis, suatu berkas rekam medis mempunyai nilai karena catatan tersebut dipergunakan sebagai dasar untuk merencanakan pengobatan atau perawatan yang harus diberikan kepada pasien.
- c. Aspek Hukum, suatu berkas rekam medis mempunyai hukum karena isinya menyangkut masalah adanya jaminan hukum atas dasar keadilan, dalam rangka usaha menegakkan hukum serta menyediakan bahan tanda bukti untuk menegakkan keadilan.
- d. Aspek Keuangan, suatu berkas rekam medis mempunyai nilai uang karena isinya mengandung data atau informasi yang dapat digunakan sebagai aspek keuangan.
- e. Aspek Penelitian, suatu berkas rekam medis mempunyai nilai penelitian karena isinya menyangkut data atau informasi yang dapat dipergunakan sebagai aspek penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan.
- f. Aspek Pendidikan, suatu berkas rekam medis mempunyai nilai pendidikan karena isinya menyangkut data tentang perkembangan kronologi dan kegiatan pelayanan medis yang diberikan kepada pasien.
- g. Aspek Dokumentasi, suatu berkas rekam medis mempunyai nilai dokumentasi karena isinya menyangkut sumber ingatan yang harus didokumentasikan dan dipakai sebagai bahan pertanggung jawaban dan laporan rumah sakit.

Salah satu lingkup kegiatan di Unit Rekam Medis adalah *filing*. Tugas pokok di *filing* antara lain (a) menyimpan berkas rekam medis menggunakan metode yang ditetapkan sesuai kebijakan sarana pelayanan kesehatan, (b) mengambil kembali berkas rekam medis untuk berbagai keperluan, (c) meretensi berkas rekam medis sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan sarana pelayanan kesehatan, (d) melakukan pemisahan berkas rekam medis yang aktif dengan in-aktif, (e) membantu dalam penilaian nilai guna rekam medis, (f) menyimpan berkas rekam medis yang diabadikan dan (g) membantu dalam pelaksanaan pemusnahan formulir rekam medis (Bambang, 2006). Dalam kegiatan *filing*

untuk mendukung tertib administrasi dibutuhkan pengendalian berkas rekam medis, yaitu suatu pengawasan atau pengontrolan berkas rekam medis baik dalam peminjaman berkas rekam medis dari rak penyimpanan maupun pengembalian berkas rekam medis ke rak penyimpanan (Fitroh, 2017).

2.2. Penelitian Terkait

Kegiatan perancangan Sistem Pengendalian Rekam Medis secara Terkomputerisasi pernah dilakukan oleh (Cahyani, et al., 2021) yang melakukan perancangan sistem tersebut berdasarkan hasil analisis sistem pengendalian berkas rekam medis di Rumah Sakit Universitas Airlangga menggunakan metode 5M (*man, method, machine, material dan money*). Berdasarkan penelitian tersebut, permasalahan terkait keterlambatan pengembalian berkas rekam medis dapat diperbaiki dengan melakukan sosialisasi terkait waktu pengembalian berkas rekam medis. Sosialisasi adalah salah satu proses atau cara memperkenalkan sistem kepada seseorang atau masyarakat (Dwi, 2018). Sasaran kegiatan sosialisasi tersebut yaitu petugas setiap unit yang berhubungan dengan rekam medis. Pembahasan tersebut mencakup tata cara peminjaman dan pengembalian berkas rekam medis, waktu pengembalian berkas rekam medis, hal yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan oleh peminjam saat meminjam berkas rekam sesuai dengan SOP peminjaman dan pengembalian berkas rekam medis. Bentuk sosialisasi yaitu dapat berupa rapat yang dilakukan setiap 1 bulan sekali.

Permasalahan terhadap kedisiplinan petugas dalam mengisi buku ekspedisi dapat dilakukan dengan upaya sosialisasi dan evaluasi. Sosialisasi yang dilakukan bertujuan untuk menjelaskan pentingnya buku ekspedisi. Kemudian selanjutnya dilakukan evaluasi untuk menilai keberhasilan dari sosialisasi yang telah dilakukan. Selain itu dilakukan penempelan aturan atau prosedur peminjaman dan pengembalian berkas rekam medis di ruang *filing* sehingga petugas mengetahui alur peminjaman dan pengembalian berkas rekam medis.

Terkait permasalahan terhadap tidak adanya tracer sebagai pengganti berkas rekam medis di rak penyimpanan, upaya perbaikan yang dilakukan dengan membuat tracer elektronik untuk membantu petugas mencari dan mencatat transaksi peminjaman dan pengembalian berkas rekam medis. Keuntungan yang diperoleh dengan membuat tracer elektronik daripada tracer manual yaitu dapat terintegrasi dengan sistem informasi rumah sakit sehingga data yang diperoleh dapat berkesinambungan.

3. METODE PENELITIAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan di RS Awal Bros Batam yang terletak di Jalan Gajah Mada, Kota Batam. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini berlangsung pada bulan Mei 2023 dan dilaksanakan sebagai bagian dari Program Studi DIII Rekam Medis dan Informasi Kesehatan. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah mengadakan sosialisasi terkait sistem pengendalian rekam medis berbasis komputerisasi di RS Awal Bros Batam dengan cara ceramah dan sesi tanya jawab. Kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan kesepakatan bersama karena pentingnya diadakan penyuluhan kepada petugas di Instalasi Rekam Medis RS Awal Bros Batam agar dapat memberikan kemudahan dalam pengendalian dokumen rekam medis secara komputerisasi melalui desktop yang dapat diakses dari komputer yang terhubung dengan *Health Information System* (HIS) di rumah sakit.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara berkordinasi dengan pihak RS Awal Bros Batam kemudian tim melakukan wawancara mendalam kepada petugas IT dan petugas Rekam Medis dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang sudah tersedia termasuk menanyakan kendala dan kasus yang sering terjadi terkait pengendalian dokumen rekam medis di RS Awal Bros Batam. Kegiatan sosialisasi dilakukan secara luring yang dihadiri petugas IT dan petugas Rekam Medis di RS Awal Bros Batam, dengan menayangkan tampilan desain Sistem Pengendalian Rekam Medis Terkomputerisasi yang berbasis desktop.

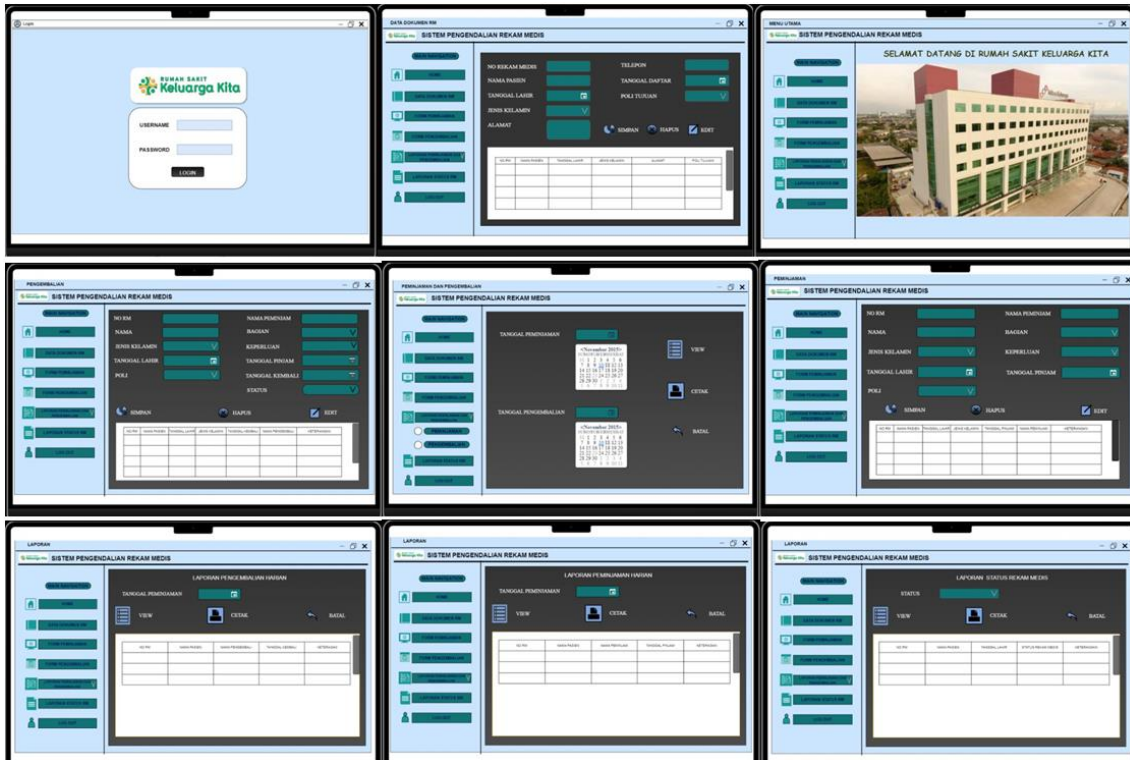
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 12 Mei 2023, diikuti oleh 3 petugas kesehatan yang bertugas pada saat itu dan 2 mahasiswa pendamping di Unit Rekam Medis RS Awal Bros Batam. Pada hari pertama kegiatan yang dilakukan adalah memberikan materi tentang item data apa saja yang harus ada di Sistem Pengendalian Rekam Medis tersebut. Dilanjutkan dengan sosialisasi prototipe Sistem Pengendalian Dokumen Rekam Medis yang sederhana, mudah dimengerti dan mudah digunakan oleh petugas.

Kegiatan pengabmas Prodi Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan Universitas Awal Bros menghasilkan Prototipe Sistem Pengendalian Rekam Medis Terkomputerisasi sederhana yang dapat dihubungkan ke dalam HIS dan diimplementasikan dalam pengendalian dokumen rekam medis sehingga mendorong terciptanya tertib administrasi. Tertib administrasi yang dimaksud yaitu pendokumentasian berkas rekam medis secara terstruktur dari pengambilan hingga penyimpanan atau pengembalian ke rak *filing* Unit Rekam Medis. Sebelum dilaksanakan Pengabmas Prodi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan di RS Awal Bros Batam belum memiliki Sistem Pengendalian Rekam Medis Terkomputerisasi, sehingga kami mencoba untuk membuat rancangan prototipe Sistem Pengendalian Rekam Medis yang sederhana dan mudah dimengerti untuk digunakan oleh petugas *filing* di Unit Rekam Medis. Prototipe Sistem Pengendalian Rekam Medis berbasis desktop dapat dilihat juga di *platform* figma melalui link berikut: <https://www.figma.com/proto/3TyCM5UcxVFhdzIEVk7UQG/Untitled?node-id=2%3A2&scaling=scale-down&page-id=0%3A1&starting-point-node-id=2%3A2>

Berikut merupakan tampilan Prototype Sistem Pengendalian Rekam Medis berbasis desktop yang dirancang sesuai dengan kebutuhan pengguna dan ketentuan RS Awal Bros Batam. Perancang berusaha membuat desain yang menarik dari sisi tampilan, terutama warna yang memiliki makna tersendiri. Proses ini dilakukan dengan dukungan tools perancangan, yaitu Canva dan Figma. Hasil perancangan Prototype Sistem Pengendalian Rekam Medis berbasis desktop disajikan pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Tampilan Prototipe Sistem Pengendalian Rekam Medis

Sistem Pengendalian Rekam Medis berbasis desktop memiliki beberapa fungsi yaitu Data Dokumen Rekam Medis, Form Peminjaman, Form Pengembalian, Laporan Peminjaman dan Pengembalian, serta Laporan Status Rekam Medis. Dalam hal pengaksesan Sistem Pengendalian Rekam Medis, petugas di bagian *filing* diberikan hak akses berupa akun masing-masing petugas, sehingga keamanan dokumen rekam medis tetap terjaga serta tidak disalahgunakan oleh pihak yang tidak berwenang.

Pada fitur Data Dokumen Rekam Medis berisikan pencarian data rekam medis pasien untuk mengetahui riwayat distribusi berkas rekam medis tersebut terakhir digunakan sehingga petugas dapat dengan mudah menemukan lokasi berkas rekam medis berada. Fitur Form Peminjaman digunakan untuk melakukan pengajuan peminjaman berkas rekam medis untuk keperluan tertentu. Pada pengajuan peminjaman, petugas menginputkan data rekam medis yang dipinjam terdiri dari nomor rekam medis, nama pasien, poliklinik atau unit peminjam, nama peminjam, keperluan, tanggal pinjam dan tanggal kembali. Kemudian petugas *filing* akan memberikan persetujuan terhadap peminjaman berkas rekam medis, lalu peminjam dapat mengambilnya ke ruang rekam medis. Pada form pengembalian, petugas *filing* menginputkan tanggal saat berkas rekam medis dikembalikan oleh peminjam.

Fitur Laporan Peminjaman dan Pengembalian berfungsi untuk menampilkan data rekam medis yang dipinjam maupun yang telah dikembalikan per hari, minggu, bulan, ataupun tahun. Terakhir, fitur Laporan Status Rekam Medis berfungsi untuk menampilkan status berkas rekam medis saat pengecekan, berkas rekam medis masih dalam status peminjaman, sudah dikembalikan atau masih digunakan untuk keperluan berobat baik di Unt Rawat Jalan maupun Rawat Inap.

Setelah dilakukan kegiatan sosialisasi, selanjutnya dilakukan dokumentasi bersama dengan petugas yang berjaga saat dilakukan kegiatan Pengabdian Masyarakat. Berikut merupakan dokumentasi bersama dengan petugas.



Gambar 2. Foto Bersama Petugas di Unit Rekam Medis

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengetahuan terhadap Minat Menabung

Tujuan rekam medis adalah menunjang tercapainya tertib administrasi dalam rangka upaya peningkatan pelayanan kesehatan di puskesmas. Tertib administrasi merupakan salah satu faktor yang menentukan di dalam upaya pelayanan kesehatan di Sarana Pelayanan Kesehatan (Depkes RI, 2006). Hal ini sesuai dengan tujuan dilakukannya sosialisasi Sistem Pengendalian Rekam Medis secara Terkomputerisasi ini agar menunjang tertib administrasi khususnya terkait distribusi berkas rekam medis. Apabila dalam penyediaan berkas rekam medis dengan mudah, maka dapat meningkatkan pelayanan kesehatan di Sarana Pelayanan Kesehatan.

Dalam proses pengendalian berkas rekam medis, alat yang dapat digunakan selain buku ekspedisi yaitu tracer. Tracer adalah suatu alat penting untuk mengawasi penggunaan rekam medis, yang diletakkan sebagai pengganti berkas rekam medis yang diambil (dikeluarkan) dari rak penyimpanan. Kartu pinjam atau petunjuk keluar tetap berada di rak file tersebut sampai berkas rekam medis yang diambil (dipinjam) kembali ke tempat semula. Peminjaman dan pengembalian berkas rekam medis di Rumah Sakit Awal Bros tidak dicatat pada buku ekspedisi, hanya terdapat tracer sebagai *out guide* berkas rekam medis yang keluar dari rak penyimpanan. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian (Wardani, 2012) yang menyatakan setiap dokumen yang keluar dan masuk dari unit *filing* harus dicatat di buku ekspedisi dan harus menggunakan tracer.

Menurut (Wardani, 2012) setiap penyerahan dokumen rekam medis harus dicatat dalam buku ekspedisi yang bertujuan agar keamanannya terjamin. Hal ini sesuai dengan kegiatan sosialisasi ini, Sistem Pengendalian Rekam Medis berbasis desktop merupakan

alat ekspedisi rekam medis berbentuk elektronik yang bertujuan untuk mencatat dan menelusuri berkas rekam medis yang keluar dan masuk dari rak *filing*.

Wardani (2012) menyatakan setiap penyerahan dan pengembalian berkas rekam medis harus menggunakan buku ekspedisi, yang berisikan nomor rekam medis, tanggal, penggunaan dan nama pasien. Kondisi seperti ini mengakibatkan petugas tidak dapat mengetahui berapa banyak berkas yang kembali. Sesuai dengan prototipe yang dibuat pada Sistem Pengendalian Berkas Rekam Medis Berbasis Desktop ini, terdiri dari fitur Data Dokumen Rekam Medis, Form Peminjaman, Form Pengembalian, Laporan Peminjaman dan Pengembalian, serta Laporan Status Rekam Medis. Pada fitur peminjaman pada Sistem Pengendalian Rekam Medis Berbasis Desktop ini berisikan nomor rekam medis, nama pasien, poliklinik atau unit peminjam, nama peminjam, keperluan, tanggal pinjam dan tanggal kembali.

Menurut Ria (dalam Fitroh, 2017) keterlambatan pengembalian dokumen rekam medis, dapat mengakibatkan terjadinya salah letak sehingga membuat pelayanan rekam medis menjadi lambat dan akan menurunkan standar mutu pelayanan kesehatan masyarakat pada unit pelayanan kesehatan tersebut. Hal ini sesuai dengan tujuan dari kegiatan sosialisasi ini dengan menyediakan Sistem Pengendalian Rekam Medis Berbasis Desktop diharapkan dapat memudahkan petugas dalam melakukan pengendalian rekam medis sehingga dalam pengambilan kembali berkas rekam medis dapat dilakukan dengan cepat untuk mengurangi keterlambatan penyediaan berkas rekam medis.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah terciptanya prototipe sistem pengendalian rekam medis terkomputerisasi berbasis desktop untuk diimplementasikan dalam kegiatan pengendalian terhadap penyimpanan dan pengambilan kembali berkas rekam medis pasien di RS Awal Bros Batam. Dengan adanya pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan pengetahuan petugas di Unit Rekam Medis khususnya bagian *Filing* dalam hal pengendalian rekam medis terkomputerisasi, sehingga distribusi berkas rekam medis dapat dipantau dengan sangat mudah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, R. I. A. (2013). Tinjauan Pengendalian Missfile Dokumen Rekam Medis Di Filing Rawat Jalan Rumah Sakit Bhayangkara Semarang tahun 2013. *Universitas Dian Nuswantoro*.
- Bambang, S. (2006). Sistem Pelayanan Rekam Medis di Unit Rekam Medis. In *Modul Ajar*. Tidak Dipublikasikan.
- Cahyani, S. A., Wicaksono, A. P., & Nuraini, N. (2021). Analisis Sistem Pengendalian Berkas Rekam Medis Di Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya. *J-REMI : Jurnal Rekam Medik dan Informasi Kesehatan*, 2(2), 231–243. <https://doi.org/10.25047/j-remi.v2i2.2010>
- Depkes RI. (2006). *Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia*.
- Dwi, S. R. (2018). *Pengaruh Sosialisasi, Persepsi Dan Citra Lembaga Terhadap Motivasi Nasabah Untuk Menabung Di BMT Pahlawan Tulungagung*. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

- Fitroh, K. A. (2017). *Analisis Pengendalian Berkas Rekam Medis di Puskesmas Pasirian Lumajang*. Politeknik Negeri Jember.
- Kemkes RI. (2022). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis*.
- Wardani D. A. (2012). Tinjauan Pelaksanaan Prosedur Peminjaman Dokumen Rekam Medis Di Unit Filing Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Arang Boyolali Tahun 2012. *Journal Stikes MHK*, VI, 59–71.